

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SDN 1 Karangkendal yang beralamat di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, dalam menentukan lokasi penelitian, hal yang sangat dipertimbangkan adalah efektivitas dan efisiensi dalam akomodasi pencarian data. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan di SDN1 Karangkendal yang dipimpin oleh Bapak. Supardi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Karangkendal. Letak bangunan SD ini beralamat di jalan Syekh Magelungsakti Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, SD ini termasuk salah satu dari beberapa SD yang tergolong sebagai SD yang berada di daerah terpencil karena letaknya berbatasan dengan kecamatan lain .

Adapun pemilihan lokasi penelitian didasarkan kepada pertimbangan sebagai berikut. Pertama, karena adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas V SDN 1 Karangkendal khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis puisi.

Kedua, peneliti merupakan salah seorang guru tidak tetap (GTT) atau guru sukwan SDN 1 Karangkendal, sehingga peneliti lebih memahami keadaan sekolah maupun karakter siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Ketiga, meskipun penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara intensif, tetapi tidak mengganggu tugas utama peneliti sebagai guru, sehingga peneliti tetap dapat melaksanakan tugas mengajar sebagaimana mestinya.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan pejabat fungsional yang berperan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan. Guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, artinya memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Tabel 3.1
Keadaan guru SDN 1 Karangendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Guru dan Tempat Tgl. Lahir	NIP.	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	SUPARDI, S.Pd Cirebon, 06-06-1959	19590606 198109 1 001	L	S1	Kepsek
2.	SUDARTO Cirebon, 04-05-1959	19590504 198109 1 003	L	S1	Guru Penjas
3	PARSITO Blitar, 06-05-1959	19590506 198304 1 003	L	D2	Guru Kelas
4	ANWAR HIDAYAT Cirebon, 13-08-1961	19610813 198412 1 002	L	D2	Guru PAI
5	TOBRONI Cirebon, 09-06-1966	19660609 198803 1 009	L	D2	Guru Kelas
6	SUGANDI, S.Pd Cirebon, 12-04-1967	19670412 199103 1 012	L	S1	Guru Kelas
7	MUHYATI, S.Pd Cirebon, 25-10-1965	19651025 199203 2 006	P	S1	Guru Kelas
8	TUNIAH, S.Pd Cirebon, 10-05-1969	19690510 199202 2 001	P	S1	Guru Kelas
9	AMINAH Cirebon, 12-09-1966	19660912 199212 2 001	P	D2	Guru Kelas
10	ALIF, S.Pd Cirebon, 20-05-1975	19750520 200003 1 003	L	S1	Guru Kelas
11	LELI FITRIYAH, S.Pd Cirebon, 07-11-1975	19751107 200103 2 001	P	S1	Guru Kelas
12	RUMYATI Cirebon, 04-09-1971	19710904 200801 2 002	P	D2	Guru Kelas
13	TORI RAHMATULLAH Cirebon, 04-09-1971	-	P	D2	Guru Kelas

14	NUNUNG HARYATI Cirebon, 12-09-1986	-	P	D2	Guru Kelas
15	GALANG SF., S.Pd Cirebon, 05-08-1987	-	L	S1	Guru Kelas
16	IZAH FAIZAH Cirebon, 10-12-1978	-	P	D2	Guru Kelas
17	ROYAYANI Cirebon, 01-04-1980	-	P	SMA	Guru Kelas
18	SAHRON Cirebon, 29-09-1977	-	P	SMA	Penjaga SD

Tabel 3.2
Keadaan Siswa SDN 1 Karangkendal Kec. Kapetakan Kab. Cirebon
Tahun Ajaran 2012/201

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	30	15	45
2	II	26	25	51
3	III	29	33	62
4	IV	27	24	51
5	V	29	49	78
6	VI	45	42	87
Jumlah		186	189	374

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2012/2013. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah semester II tahun ajaran 2012/2013

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, yang terdiri dari 18 siswa perempuan, 12 orang siswa laki-laki dan seluruhnya berjumlah 30 siswa.

Tabel 3.3
Siswa kelas V SDN 1 Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon
Tahun ajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Patimah	P	
2	Arfan Burhanudin	L	
3	Abdul Centris	L	
4	Agus Solihin	L	
5	Aji Sogintoka. D	P	
6	Ahmad Maulana	L	
7	Danda	P	
8	Dewi Anjani	P	
9	Dodi Febriyanto	L	
10	Elawati	P	
11	Endah Fauziah	P	
12	Ernawati	P	
13	Friska Indriyati	P	
14	Iqbal Maulana	L	
15	Jepri	L	
16	Julfatul Saroya	P	
17	Julika	P	
18	Kameliya	P	
19	Kiki Ameliya	P	
20	Linda Febriyanti	P	
21	Maya Syifa	P	
22	Melan	P	
23	Mohammad Aparudin	L	
24	Muhammad Rochim	L	
25	Nufalia	P	
26	Nunung Alfi	P	
27	Sa'adah	P	
28	Santi	P	
29	Udiyono	L	
30	Uu Sukarya	L	

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, yang terdiri dari 18 siswa perempuan, 12 orang siswa laki-laki dan seluruhnya berjumlah 30 siswa.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian adalah bahwa berdasarkan hasil observasi pemahaman siswa dalam menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, diperoleh hasil tingkat pemahaman siswa kelas V SDN 1 Karangkendal pada materi tersebut masih rendah dan tidak mencapai KKM yang sudah ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga diperlukan upaya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Seperti telah dikemukakan pada bagian latar belakang, bahwa permasalahan dalam penelitian ini muncul dari praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di dalam kelas yaitu masalah pemahaman siswa tentang menulis puisi yang masih rendah, sehingga diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang relevan dengan permasalahan ini adalah melalui metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Menurut Kemmis dan Carr (Kasbolah, 1998: 198) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan.

Berdasarkan pendapat dari Wardhani (2007: 115), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga penelitian tindakan kelas berfokus pada permasalahan praktis yaitu permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas pada aspek-aspek pembelajaran seperti suasana kelas yang kondusif, metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang mendukung, pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai atau sistem penelitian yang tidak tepat.

Dengan demikian bidang kajian penelitian ini adalah praktik pembelajaran dengan memfokuskan pada model pembelajaran yaitu model pembelajaran konseptual interaktif (*Interactive Conceptual Instruction*)

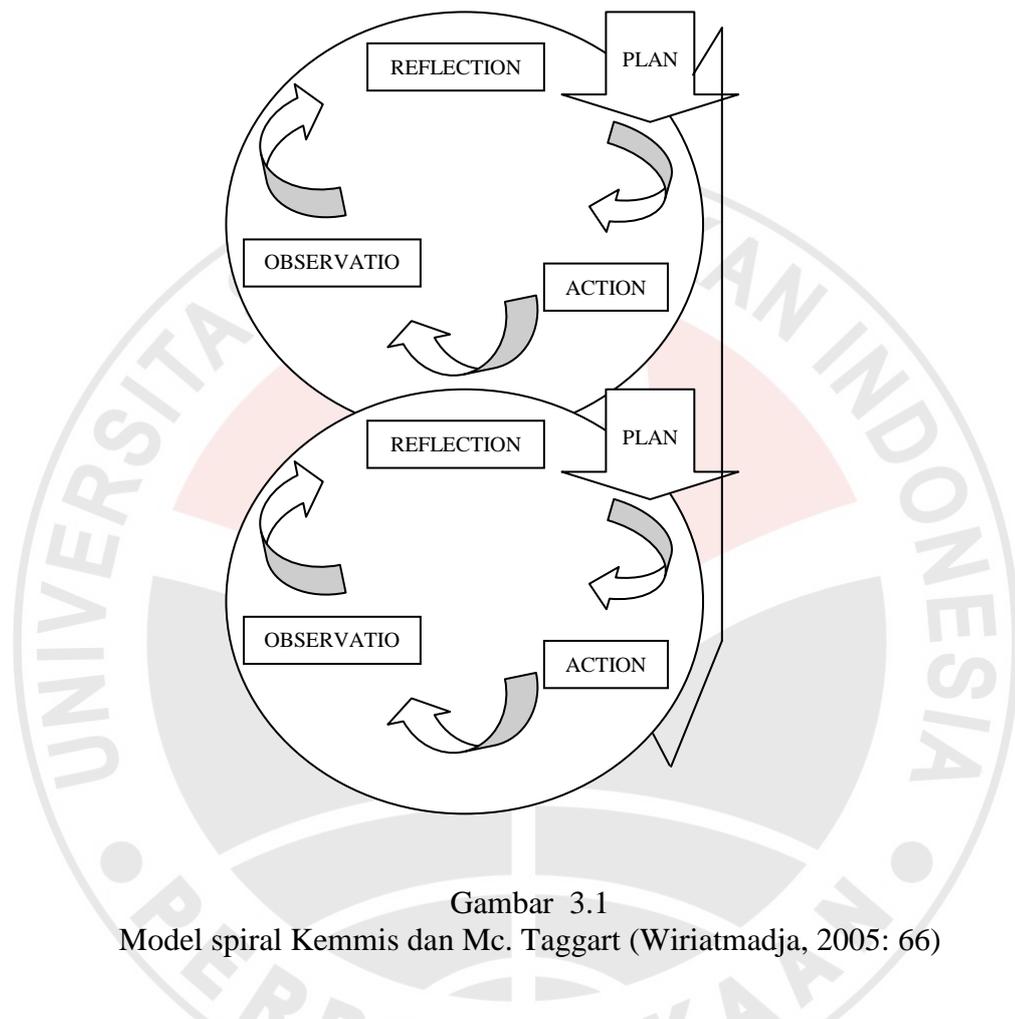
2. Desain Penelitian

Bentuk penelitian ini bersifat reflektif yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pembelajaran menulis puisi serta upaya-upaya perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran. Penelitian kelas bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru (Suyanto, 1997: 7).

Dalam penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah, 1998: 114). Yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang,

hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Penelitian dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali untuk persiapan perbaikan. Seperti dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriatmadja, 2005: 66)

Tahap *awal* (tahap perencanaan) yaitu membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. *Kedua*, setelah rencana tersusun kemudian melakukan tindakan. *Ketiga*, bersamaan dengan dilakukannya tindakan, dilakukan pula pengamatan proses pelaksanaan tindakan. *Keempat*, berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka dilakukan refleksi atas pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil observasi.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian dalam pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas adalah bertujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran (Kasbolah, 1999: 15).

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus, yang dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran konseptual interaktif (*Interactive Conceptual Instruction*)

Sebelum tahapan siklus dimulai, terlebih dahulu diadakan tes dan observasi awal. Tes fungsinya sebagai evaluasi awal, sedangkan observasi awal untuk mengetahui tindakan yang tepat diberikan dalam menulis puisi. Hasil tes dan observasi awal dijadikan indikator dalam penyusunan tindakan selanjutnya yang berupa refleksi awal.

Berdasarkan refleksi awal tersebut, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan alur yang dikemukakan oleh (Kasbolah, 1999: 78) adalah sebagai berikut: (1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, (4) melakukan refleksi, sedangkan untuk siklus selanjutnya adalah sebagai pelaksanaan tindakan ulang.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal, maka peneliti merencanakan pelaksanaan perbaikan terhadap kondisi awal yang dinilai kurang baik dalam

pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis puisi.

Perencanaan tindakan merupakan langkah awal dalam penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan agar terjadi peningkatan dalam kualitas pembelajaran.

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Permintaan izin dari kepala sekolah SDN 1 Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.
- b. Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera diatasi. Pada tahap ini dilakukan tahap observasi pada pembelajaran, wawancara dengan rekan guru dan siswa serta mengadakan tes menulis puisi.
- c. Membuat lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu membuat pedoman wawancara untuk guru dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui segala hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran konseptual interaktif (*Interactive Conceptual Instruction*)
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran konseptual interaktif (*Interactive Conceptual Instruction*).
- e. Menyediakan alat bantu atau peraga berupa album dokumen puisi bantuan guru, atau gambar yang untuk menyusun dan membuat puisi.
- f. Membuat alat evaluasi yang sesuai, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa yang dialami siswa tentang materi yang

dipelajari setelah menerapkan model pembelajaran konseptual interaktif (*Interactive Conceptual Instruction*), yaitu lembar kerja siswa (LKS), lembar tes hasil belajar siswa, dan lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- g. Menyusun dan menyiapkan alat pengumpul data yaitu lembar observasi, catatan lapangan, format wawancara, dan lembar evaluasi siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahapan pelaksanaan praktik pembelajaran yang sebenarnya berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama-sama antara praktisi dan peneliti guna memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan ini dilaksanakan secara kolaboratif. Dalam hal ini agar dalam tindakan disesuaikan dengan perencanaan tindakan yang telah disusun. Untuk mencapai hasil yang optimal, maka pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus. Pelaksanaan siklus pertama berdasarkan pada rancangan siklus pertama adalah untuk menjawab permasalahan yang didapat pada sebelum pembelajaran yaitu yang diperoleh dari data awal, dengan menerapkan model pembelajaran konseptual interaktif (*Interactive Conceptual Instruction*). Pelaksanaan siklus kedua berdasarkan pada rencana pembelajaran yang mengacu pada kejadian yang disebabkan pada siklus pertama. Untuk siklus selanjutnya dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kegiatan siklus sebelumnya.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan setelah rencana disusun secara matang. Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam

meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran konseptual interaktif (*Interactive Conceptual Instruction*).

langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Tahap awal pembelajaran

- a) Mengkondisikan ke arah pembelajaran yang kondusif
- b) Membaca doa dan mengabsen siswa
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran menulis puisi
- d) Melakukan tanya jawab tentang puisi yang pernah dipelajari sebagai apersepsi

2) Tahap inti pembelajaran

- a) Siswa menyimak penjelasan guru tentang puisi yang pernah dipelajari dengan puisi bebas yang akan dipelajari.
- b) Siswa memperhatikan benda yang diperlihatkan oleh guru.
- c) Siswa bersama dengan guru menuliskan kesan visual tentang suatu benda yang diperlihatkan dengan menggunakan kata-kata konkret.
- d) Siswa dan guru bersama-sama membuat puisi dengan melihat hasil kesan siswa tentang benda yang dipilih.
- e) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami.
- f) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang heterogen.
- g) Siswa dalam kelompoknya diminta untuk mengamati dan mengoreksi dua contoh puisi yang diberikan oleh guru dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan tema, pilihan kata yang tepat dan penulisan yang

tepat. Siswa boleh merevisi puisi tersebut jika puisi tersebut dianggap masih butuh perbaikan dan disertakan penjelasan letak kesalahan pada puisi yang telah direvisi tersebut.

- h) Secara bergiliran, setiap kelompok diminta untuk menuliskan hasil revisinya di depan papan tulis dan menjelaskannya kepada kelompok lain.
- i) Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapannya.
- j) Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan setiap kelompok.
- k) Siswa diminta mencari objek disekitar atau pengalaman sebagai tema atau topik yang dipilih kemudian menentukan isi puisi yang sesuai dengan tema yang dipilih dengan tepat.
- l) Siswa membuat konsep (draf) puisi dari topik yang dipilih.
- m) Secara berpasangan dalam kelompok, siswa diminta untuk sharing (bertukar pikiran) untuk saling memberikan masukan dan koreksi terhadap puisi yang ditulisnya.
- n) Setiap kelompok dibagikan album dokumen puisi buatan guru sebagai bahan pertimbangan.
- o) Siswa memperbaiki puisinya berdasarkan masukan temannya dan menuliskan kembali puisi yang telah dianggap benar dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan penggunaan penulisan yang tepat (sesuai dengan kaidah penulisan puisi).

3) Tahap akhir pembelajaran

- a) Siswa yang telah selesai mengerjakan pekerjaannya (menulis puisi) diminta untuk menyerahkan hasil pekerjaannya kepada guru untuk mendapatkan penilaian.
- b) Guru menilai puisi siswa.
- c) Siswa dan guru menyimpulkan materi, yaitu tentang cara menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

4) Tahap Tindak Lanjut

Puisi yang sudah dinilai akan dipublikasikan melalui majalah dinding kelas.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi pada penelitian ini mengacu pada pengertian observasi bahwa observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya (Kasbolah, 1999: 91).

Adapun kegiatan tersebut pada waktu praktisi melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Konseptual Interaktif (*Interaktive Conceptual Instruction*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. Adapun dengan melakukan pengamatan dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah disiapkan.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, kemudian dilakukan wawancara dengan siswa dan praktisi. Hasil observasi ini dijadikan dasar refleksi dari tindakan yang telah dilakukan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi merupakan kegiatan akhir penelitian. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari hasil observasi dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk dijadikan penyusunan rencana tindakan berikutnya sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Hasil yang diperoleh pada tahap refleksi ini akan dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya. Yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meningkatkan kebiasaan yang kurang baik dalam pelaksanaan tindakan.

Adapun langkah-langkah refleksi yang akan dilakukan sebagai berikut ini:

- a. Analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.
- b. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- c. Memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Lembar pengamatan (observasi), observasi dilakukan untuk mengamati dan merekam seluruh aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pembelajaran tentang penjumlahan. (format observasi terlampir).

- b. Pedoman wawancara, Wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tanggapan dari pihak yang terkait tentang penerapan model pembelajaran Konseptual Interaktif (*Interaktive Conceptual Instruction*) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dalam proses belajar mengajar, pertanyaan disesuaikan dengan fakta yang terjadi dilapangan, bertujuan untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

Menurut Esterberg (Sugiono, 2007: 316), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu, wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tanggapan dari pihak yang terkait dalam proses belajar- mengajar. Pertanyaan disesuaikan dengan fakta yang terjadi di lapangan, bertujuan untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

- c. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi secara tertulis dengan sumber data.

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007: 199).

Adapun angket yang digunakan adalah angket Skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Angket bertujuan untuk mengetahui tanggapan, sikap dan respon siswa terhadap pembelajaran tentang diterapkannya pendekatan teori Bruner dalam meningkatkan pemahaman siswa untuk menemukan rumus luas daerah persegi panjang. Angket selanjutnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

d. Tes Hasil Belajar (THB)

Tes yang digunakan adalah tes subyektif yang dilaksanakan pada tiap tindakan pembelajaran. Tes subyektif ini diberikan kepada tiap-tiap siswa dalam bentuk soal isian. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa, tingkat penguasaan dan pemahaman siswa setelah pembelajaran. Tes hasil belajar selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

e. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk menjangkau data yang dilihat, didengar, dan diamati selama kegiatan tindakan berlangsung. Catatan lapangan ini berisi fokus, deskripsi proses pembelajaran, komentar atau interpretasi, dan kesimpulan. Pada kolom fokus berisi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kolom deskripsi proses pembelajaran berisi catatan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh praktisi dan siswa pada waktu kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, sedangkan pada kolom komentar atau interpretasi berisi komentar berdasarkan deskripsi proses pembelajaran. Selanjutnya membuat kesimpulan berdasarkan pada isi dari fokus, deskripsi, dan interpretasi dalam suatu siklus.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari berbagai instrumen pengumpul data tersebut selanjutnya diberi kode-kode tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya, untuk memudahkan penyusunan kategori data dan perumusan sejumlah hipotesis mengenai rencana dan program tindakan, selanjutnya melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian.

Proses pengolahan dan analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber seperti lembar observasi kinerja guru dan siswa wawancara dengan siswa dan guru, angket, tes hasil belajar dan catatan lapangan.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan pengumpulan, kondifikasi dan kategori data. Pada tahap ini akan dikumpulkan data-data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian, kemudian diberi kode-kode tertentu sesuai dengan jenis dan sumbernya. Untuk memudahkan penyusunan kategori data dan perumusan sejumlah hipotesis mengenai rencana tindakan selanjutnya. Peneliti akan melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data peneliti. Hal ini sesuai dengan teknik pengolahan data dari (Supranata, 2004).

a. Pengolahan data proses

1) Kinerja Guru

Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran pembelajaran konseptual interaktif (ICI) sebagai upaya

meningkatkan keterampilan menulis puisi, dari mulai perencanaan (100%), pelaksanaan (90%), dan evaluasi (100%).

Aspek yang Diamati adalah:

Kegiatan Awal Pembelajaran

- a. Mengkondisikan ke arah pembelajaran yang kondusif
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran menulis puisi
- c. Melakukan tanya jawab tentang puisi yang pernah dipelajari sebagai apersepsi

Kegiatan Inti Pembelajaran

- a. Guru memberikan penjelasan tentang puisi yang pernah dipelajari dengan puisi bebas yang akan dipelajari.
- b. Guru memperlihatkan benda kepada siswa dan melakukan tanya jawab.
- c. Siswa bersama dengan guru menuliskan kesan visual tentang suatu benda yang diperlihatkan dengan menggunakan kata-kata konkret.
- d. Siswa dan guru bersama-sama membuat puisi dengan melihat hasil kesan siswa tentang benda yang dipilih.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami.
- f. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang heterogen.
- g. Siswa dalam kelompoknya diminta untuk mengamati dan mengoreksi dua contoh puisi yang diberikan oleh guru dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan tema, pilihan kata yang tepat dan penulisan yang tepat. Siswa boleh merevisi puisi tersebut jika puisi tersebut dianggap

masih butuh perbaikan dan disertakan penjelasan letak kesalahan pada puisi yang telah direvisi tersebut.

- h. Secara bergiliran, setiap kelompok diminta untuk menuliskan hasil revisinya di depan papan tulis dan menjelaskannya kepada kelompok lain.
- i. Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapannya.
- j. Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan setiap kelompok.
- k. Siswa diminta mencari objek disekitar atau pengalaman sebagai tema atau topik yang dipilih kemudian menentukan isi puisi yang sesuai dengan tema yang dipilih dengan tepat.
- l. Siswa membuat konsep (draf) puisi dari topik yang dipilih.
- m. Secara berpasangan dalam kelompok, siswa diminta untuk sharing (bertukar pikiran) untuk saling memberikan masukan dan koreksi terhadap puisi yang ditulisnya.
- n. Setiap kelompok dibagikan album dokumen puisi buatan guru sebagai bahan pertimbangan.

Aspek yang diamati

- a. Siswa yang telah selesai mengerjakan pekerjaannya (menulis puisi) diminta untuk menyerahkan hasil pekerjaannya kepada guru untuk mendapatkan penilaian.
- b. Guru menilai puisi siswa.

Guru dan siswa menyimpulkan materi, yaitu tentang cara menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat

- c. Siswa yang telah selesai mengerjakan pekerjaannya (menulis puisi) diminta untuk menyerahkan hasil pekerjaannya kepada guru untuk mendapatkan penilaian.
- d. Guru menilai puisi siswa.
- e. Guru dan siswa menyimpulkan materi, yaitu tentang cara menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Keterangan:

Kegiatan Awal 3 poin, kegiatan Inti 14 poin, dan kegiatan Akhir 3 poin, jadi jumlah keseluruhan poin adalah 20 poin. Sehingga penilaiannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Ideal} = 20 \times 3 = 60$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Ideal}}$$

2) Aktivitas Siswa

Deskriptor penilaian aktivitas siswa:

1. Pemahaman
 - a. Siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat
 - b. Siswa dapat menuangkan isi puisi sesuai dengan tema yang dipilih dengan tepat
 - c. Siswa dapat menulis puisi dengan penulisan yang tepat.
2. Kedisiplinan
 - a. Siswa tidak bermain waktu pembelajaran
 - b. Siswa tidak mengantuk waktu pembelajaran
 - c. Siswa tidak mengobrol dengan temannya waktu pembelajaran

- d. Siswa menyimak penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh
3. Keaktifan
- b. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau siswa lainnya.
 - c. Siswa menjawab pertanyaan baik dari guru atau siswa lainnya
 - d. Siswa memberikan saran/pendapat
 - e. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu
4. Keterampilan
- a. Siswa dapat menjawab pertanyaan baik dari guru atau siswa
 - b. Siswa dapat menjelaskan hasil pengamatan
 - c. Siswa dapat mengerjakan tugas menulis puisi.

Deskriptor indikator

1. Pemahaman

- Skor Nilai 1 = jika 1 poin dalam deskriptor tampak
 2 = jika 2 poin dalam deskriptor tampak
 3 = jika semua poin dalam deskriptor tampak

2. Kedisiplinan

- Skor Nilai 1 = jika 1 poin dalam deskriptor tampak
 2 = jika 2 poin dalam deskriptor tampak
 3 = jika semua poin dalam deskriptor tampak

3. Keaktifan

- Skor Nilai 1 = jika 1 poin dalam deskriptor tampak
 2 = jika 2 poin dalam deskriptor tampak
 3 = jika semua poin dalam deskriptor tampak

4. Keterampilan

- Skor Nilai 1 = jika 1 poin dalam deskriptor tampak
 2 = jika 2 poin dalam deskriptor tampak
 3 = jika semua poin dalam deskriptor tampak

b. Pengolahan Data Hasil

Teknik pengolahan data hasil belajar siswa menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebagai kriteria tuntas dan tidak tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah sebagai berikut:

- 1) Komponen atau aspek yang dinilai adalah menulis puisi dengan kesesuaian isi dengan tema dan pilihan kata yang tepat dengan menerapkan Model Pembelajaran interaktif konseptual atau ICI.
- 2) Nilai maksimal = Skor ideal = 100
- 3) Nilai ketuntasan minimal = 60

a) Kriteria Penetapan KKM

(1) Kompleksitas Indikator

Tingkat kompleksitas indikator adalah tingkat kesulitan atau kerumitan setiap indikator yang akan dicapai oleh siswa, termasuk tingkat kesulitan bagi guru dalam menyampaikannya.

(2) Daya Dukung

Daya dukung merupakan kemampuan sumber daya pendukung yang dapat dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, biaya pengelolaan atau manajemen sekolah, peran komite sekolah serta lingkungan sekolah dalam mendukung pencapaian pembelajaran.

(3) *Intake* Siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan pada sebelumnya. *Intake* siswa dapat diperoleh melalui:

- (a) Hasil seleksi penerimaan siswa
- (b) Raport kelas terakhir
- (c) Tes seleksi masuk atau psikotes
- (d) Nilai ujian nasional (UAS/UASBN)
- (e) Tes awal, atau hasil UTS atau UAS semester satu berjalan bagi kelas I, *intake* siswa dipertimbangkan dari hasil tes awal (bila memungkinkan) atau hasil UTS atau UAS semester I (satu) tahun berjalan.

b) Menafsirkan KKM

Teknik pengolahan data hasil belajar yang dipakai ialah dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebagai kriteria “Tuntas” atau “Tidak Tuntas” dalam pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut.

- a. Komponen atau aspek yang dinilai adalah kesesuaian isi dengan tema, pilihan kata yang tepat, ketepatan penulisan. Setiap aspek memiliki skor tertinggi 4, dalam pengolahan data hasil dalam penelitian ini terdapat 3 aspek yang dinilai maka diperoleh skor ideal 8.
- b. Skor Ideal = 8, nilai 100
- c. Nilai Ketuntasan minimum

Skor Ideal = 8

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Ideal}}$$

d. KKM Bahasa Indonesia

STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR INDIKATOR	KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL					
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			KKM %		
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	KKM	KKM KD	KKM-SK
Menulis						
1. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, puisi bebas.						59,76
2. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.					59,94	
3. Menulis puisi berdasarkan gagasan pokok atau tema	S = 2	S = 2	S = 2	66,6		
4. Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat	T = 1	S = 2	R = 1	44,4		
KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia				60		

Menafsirkan KKM

Dapat diperoleh dengan beberapa alternative, antara lain:

1. Dengan memberikan poin pada setiap kriteria yang ditetapkan dengan bobot.
 - a. Kompleksitas : Tinggi = 3
Sedang = 2
Rendah = 1
 - b. Daya Dukung : Tinggi = 3
Sedang = 2
Rendah = 1
 - c. Intake Siswa : Tinggi = 3
Sedang = 2
Rendah = 1
2. Dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria
 - a. Kompleksitas : Tinggi = 81-100
Sedang = 65-80
Rendah = 50-64
 - b. Daya Dukung : Tinggi = 81-100
Sedang = 65-80
Rendah = 50-64
 - c. Intake Siswa : Tinggi = 81-100
Sedang = 65-80
Rendah = 50-64

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase. Data diperoleh dari hasil tes dan LKS, hasil observasi aktivitas siswa, observasi guru dan hasil angket. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

1) Data Hasil Tes dan LKS

Data hasil tes dan LKS dianalisis yang dilakukan pada setiap tindakan. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar bila kelas tersebut telah mencapai 75% siswa memperoleh nilai di atas KKM menurut KTSP SD/MI.

SDN 1 Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon menetapkan KKM sebesar 60 pemahaman dan penguasaan siswa terhadap hasil tes dalam menulis puisi harus dapat mencapai nilai 60 atau lebihnya. Bagi siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM harus perbaikan. Untuk menghitung persentase di atas menggunakan persentase sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Skor Total Subjek}}{\text{Jumlah Skor Total Maksimal}}$$

$$= \frac{\text{TB} = \left(\frac{\sum \text{Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \right) \times 100\%}{}$$

$$\text{Nilai rata-rata } (X) = \frac{\sum N}{N}$$

$$\text{Keterangan : } \sum N = \text{Jumlah nilai}$$

$$N = \text{Jumlah siswa}$$

$$\text{Persentase hasil : } \frac{\sum \text{skor tindakan} \times 100\%}{\sum \text{skor maksimal}}$$

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2002: 103). Teknik

analisis data pada dasarnya dilakukan sepanjang penelitian secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Berkaitan dengan hal tersebut yaitu data yang ada hasil dari pengumpulan data dianalisis untuk tindakan selanjutnya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, pemaknaan data, dan penyimpulan.

Pada tahap reduksi data dilakukan penyeleksian dan memfokuskan data, menyederhanakan data, kemudian memformulasikan data untuk siap disajikan. Tahap penyajian data adalah pengorganisasian data hasil reduksi, tahap ini dilakukan untuk menghasilkan sajian data yang lengkap dan tertata. Kedua kegiatan tersebut dapat dicontohkan sebagai berikut: Misalnya dari data yang terkumpul, diseleksi seluruh data yang terkumpul termasuk pengajaran. Data yang tidak relevan dibuang, sehingga data tersebut menjadi tefokus dan sederhana.

Tahap pemaknaan adalah memeriksa kesesuaian informasi data yang dikumpulkan dengan target yang telah ditentukan sehingga dapat menentukan rencana tindakan berikutnya sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan penyimpulan dilakukan setelah penyajian data, analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengambilan data.

G. Validasi Data

Pada penelitian ini validasi data berpedoman pada pendapat Hopkin (Wiriadmadja, 2005: 168-171) yaitu:

1. *Member chek*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara

mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan.

2. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra dalam penelitian secara kolaboratif. Penelitian ini untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi dalam kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan reflektif-kolaboratif antara guru dengan yang melakukan penelitian tindakan kelas tersebut. Selain itu juga dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran Konseptual Interaktif (*Interaktive Conceptual Instruction*). Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam bentuk catatan lapangan. Menurut Elliot (Wiriadmadja, 2005: 169) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan yaitu sebagai berikut:

Sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi, bagaimana mereka dipilih, bagaimana membandingkannya, sangat tergantung dengan permasalahan yang sedang digarap.

Setiap sudut pandang mempunyai kedudukan yang unik dalam kaitan dengan akses data mengenai situasi pembelajaran, karena guru berada dalam posisi yang baik untuk menjelaskan bagaimana tindakan guru dan bagaimana

respon siswa terhadapnya, bagi yang melakukan penelitian tindakan kelas pun berada dalam posisi yang baik dalam pengumpulan data dari situasi yang sedang diamati terutama dalam interaksi antara guru dengan siswa. Dengan membandingkan apa yang diamati, dengan demikian kesempatan untuk menganalisis dan melakukan perubahan berdasarkan data yang baru dan lengkap.

3. *Audit trail*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, peneliti senior dan rekan-rekan peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi tinggi.
4. *Expert opinion*, dilakukan untuk mendapatkan masukan yang berarti dalam kegiatan pengumpulan data pada saat penelitian, bentuk ini dipilih untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.